

BAB V

PEMBAHASAN

A. Korelasi antara *Size of Bank* terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Muamalat Indonesia

Ukuran bank atau *size of bank*, biasa disebut juga dengan ukuran perusahaan jika dianalisis dari teori yang terdapat pada bab dua dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut bertentangan. Dalam teori pada bab dua, ukuran bank dikatakan memiliki pengaruh yang cukup besar agar investor tertarik untuk menanam dananya di bank sehingga dapat meningkatkan aset bank yang berujung pada meningkatnya FDR. Hal tersebut tentu saja bagus karena dana bank tidak banyak yang menganggur karena dialokasikan untuk pembiayaan.

Tapi belum tentu juga hal tersebut menguntungkan bank, karena tidak menutup kemungkinan adanya pembiayaan yang macet dan masalah-masalah lain yang timbul seperti misalnya penarikan dana besar-besaran oleh nasabah di saat dana bank kebanyakan digunakan untuk pembiayaan. Tentu saja hal tersebut sangat berbahaya untuk tingkat kelangsungan hidup bank. Maka dari itu bank harus bisa mengoptimalkan pembiayaan dan mampu menilai manakah dari calon nasabah yang benar-benar mampu menghasilkan nisbah atau bagi hasil

yang baik untuk keuntungan bank. Jadi, ukuran bank tidak menjadi patokan karena likuiditas bank bisa meningkat dan menurun kapan saja.

Berdasarkan hasil uji korelasi *bivariate pearson* pada tabel *correlations* menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan antara variabel *size of bank* terhadap FDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020. Artinya, semakin naik *size of bank* akan menurunkan FDR pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini di dukung oleh teori dari Haruman (2008) yang menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.¹

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Muttaqin (2018) bahwa variabel *size of bank* berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Struktur aset sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang dihasilkan. Apabila porsi terbesar aset adalah piutang dari penyaluran kredit/pembiayaan, maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan yang diterima. Sebaliknya jika porsi kredit tidak lancarnya besar, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan bank sehingga menyebabkan penurunan modal.²

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meridhaeni Masruroh (2018) yang menyatakan bahwa *size of bank* atau ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas atau FDR. Pembiayaan

¹ Hery, *Riset Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), hal 2

² Muhammad Muttaqin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia pada Periode 2013-2017*, (FEBI IAIN Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

di bank syariah terdiri dari pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah, pembiayaan konsumtif syariah, pembiayaan sindikasi, dll. Dalam neraca pada sisi aset pembiayaan mempunyai aktiva tersendiri yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan maupun cadangan kerugian dari pembiayaan yang dilakukan.

Oleh karena itu, apabila total aktiva meningkat yang dipengaruhi oleh besarnya nilai aset pada pembiayaan tentunya juga meningkatkan pembiayaan kepada nasabah. Dan hal tersebut juga berpengaruh terhadap likuiditas bank itu sendiri. Meskipun begitu, sudah jelas bahwa dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *size of bank* dengan FDR, baik itu berkorelasi positif maupun negatif.

B. Korelasi antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Muamalat Indonesia

Dana Pihak Ketiga (DPK) dihimpun dari dana masyarakat, mulai dari tabungan, giro, dan deposito. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa bank harus dapat mengoptimalkan pembiayaan untuk kemudian dapat membuat berbagai macam jenis pembiayaan yang dapat menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank dengan artian semakin banyak dana pihak ketiga yang masuk, keuntungan perusahaan dari kegiatan penghimpunan dana juga meningkat. Jika semakin banyak nasabah yang tertarik untuk menyimpan dananya di bank baik hanya untuk disimpan saja maupun dana tersebut bisa disalurkan untuk pembiayaan dan bisa diambil dalam

jangka waktu tertentu, keduanya sama-sama menguntungkan bagi bank dan juga meningkatkan nisbah bagi hasil atau keuntungan bank sehingga bank bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa DPK memiliki andil besar dalam meningkatkan atau menurunkan likuiditasnya.

Berdasarkan hasil uji korelasi *bivariate pearson* pada tabel *correlations* menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan antara variabel dana pihak ketiga (DPK) terhadap FDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020. Artinya, semakin naik dana pihak ketiga akan menurunkan FDR pada Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mayvina dan Muslikhati (2019) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan meskipun memiliki hubungan yang negatif terhadap likuiditas. Berbeda dengan teori, bahwa semakin besar DPK maka akan semakin meningkatkan likuiditas bank. Hal yang lebih baik lagi jika bank bisa memanfaatkan dana dari masyarakat (DPK) dengan memilih model pembiayaan yang sesuai dan menyalurkannya sehingga memberikan keuntungan bagi bank dan juga nasabah bank.³

³ Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*, Falah Jurnal Ekonomi Syariah, 4, (1), 34-43, (Malang: Univ. Muhammadiyah Malang: 2019)

Sedangkan hasil penelitian dari Muhammad Muttaqin (2018) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR). Karena semakin banyak dana pihak ketiga yang diperoleh akan meningkatkan penyaluran dana bank sebagai pembiayaan kepada nasabah sehingga dana bank tidak banyak yang menganggur. Meningkatnya pembiayaan maka sama dengan memenuhi kewajiban DPK dan membuat likuiditas bank meningkat. Meskipun begitu, sudah jelas bahwa dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara DPK dengan FDR, baik itu berkorelasi positif maupun negatif.

C. Korelasi antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Muamalat Indonesia

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu variabel dalam rasio profitabilitas. Saat bank mengalami kerugian maka akan mengurangi modal atau aset yang ada pada bank. Untuk mengantisipasi hal tersebut bank menggunakan ROE ini untuk mengukur bagaimana bank melakukan kegiatan usahanya dalam melakukan pembiayaan dan penghimpunan yang dapat menghasilkan keuntungan. Dari teori yang ada pada bab dua, jelas bahwa ROE ini merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur bank dalam meningkatkan keuntungannya agar dapat mengantisipasi kebangkrutan.

Lebih saksama lagi, menurut saya ROE ini selangkah lebih maju dalam menjaga likuiditas bank karena dengan adanya variabel ini seberapa besar keuntungan yang ada pada bank, jika hal tersebut dilihat investor saat dana bank dalam kondisi bagus dan *balance* pada setiap tahunnya maka hal tersebut dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya di bank, untuk kemudian hal tersebut dengan memperoleh keuntungan dari saham maka bank juga bisa membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga kerugian atau risiko likuiditas pada bank dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil uji korelasi *bivariate pearson* pada tabel *correlations* menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara variabel *return on equity* (ROE) terhadap FDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020. Artinya semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan FDR.

Hal ini di dukung oleh teori dari M. Nur Rianto dan Yuke Rahmawati bahwa kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, yang selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.⁴ Otomatis likuiditas bank juga naik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani dan juga penelitian dari Taudlikhul Afkar (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak memiliki

⁴ M. Nur Rianto dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko...*, hal. 243

pengaruh signifikan terhadap FDR atau likuiditas bank syariah. Hal ini karena likuiditas tidak berhubungan langsung dengan profit yang diperoleh bank syariah dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tahun 2001 bahwa likuiditas dengan profitabilitas berdiri sendiri sebagai indikator kesehatan bank.⁵

Berbeda dengan kedua hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini ROE malah memiliki pengaruh korelasi positif signifikan dengan FDR. Rasio profitabilitas ini ternyata memiliki hubungan positif dengan FDR. Korelasi positif signifikan antara ROE dengan FDR pada Bank Muamalat Indonesia ini dikarenakan jika bank mampu memaksimalkan *return* pada investor yang berarti bahwa bank tersebut mampu menghasilkan laba setelah pajak dengan modalnya sendiri. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur para investor apakah mau melakukan investasi ke bank yang bersangkutan. Saat investor melakukan investasi, maka akan meningkatkan persentase ROE bank yang artinya likuiditas bank (FDR) turut meningkat. Meskipun begitu, sudah jelas bahwa dari semua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara ROE dengan FDR, baik itu berkorelasi positif maupun negatif.

⁵ Arif Lukman Santoso dan Tekad Sukihanjani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah*, (Surakarta: Univ. Sebelas Maret)